



PERAN MASYARAKAT DALAM MENGUATKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN PEDULI LINGKUNGAN BAGI PENDAKI GUNUNGLAWU DI DESA GONDOSULI KECAMATANTAWANGMANGU

Dimas Yeni Mustofa,¹⁾Sugiaryo,²⁾ Siti Supeni³⁾

Universitas Slamet Riyadi

Email: dymustofa92@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Untuk mengetahui bagaimana peran masyarakat dalam menguatkan pendidikan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan. 2) Mengidentifikasi hambatan yang ditemui masyarakat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki gunung lawu tahun 2019. 3) Untuk mengetahui pendekatan dan upaya yang digunakan masyarakat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki gunung lawu tahun 2019. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sumber data menggunakan data primer maupun data sekunder. Subjek penelitian ini adalah masyarakat di Desa Gondosuli Kecamatan Tawangmangu. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: 1) Peran masyarakat dalam menguatkan pendidikan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan yaitu tokoh masyarakat Desa Gondosuli sudah menghimbau mendaki merupakan kegiatan untuk mengenal alam bebas sehingga menimbulkan rasa cinta kepada alam yang menjadikan mereka pantang berbuat kerusakan dengan presentase 42,86% sangat memahami dan 14,28% kurang memahami. 2) Faktor-faktor yang hambatan masyarakat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki gunung lawu yaitu pendaki jaul yang kurang sadar akan rasa tanggung jawab sesuai dalam kode etik kepecinta alaman dengan presentase sebesar 42,86%, faktor ekonomi sebesar 28,57%, terbatas nya sumberdaya manusia dalam melaksanakan pengawasan secara langsung sebesar 28,57%. 3) Upaya pendekatan yang digunakan masyarakat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan yaitu memberi dan menambah rambu-rambu peringatan, memperketat peraturan dalam pendakian, melakukan pengawasan rutin dengan besar presentase pemahaman sebesar 71,43% Sangat memahami dan 28,57% cukup memahami.

Kata Kunci: Peran Masyarakat, Karakter Tanggung Jawab dan Peduli Lingkungan, Pendaki

ABSTRACT

The research were aimed at: (1) to know how the role of community in strenghtening character of liability and care of environment in mountain climbing activity (2) identify obstacles that faced by community in strenghtening character of liability and care of environment to lawu mountain climbers in 2019 (3) to know approach and efforts doing by community to strengthen character of liability and care of environment to lawu mountain climbers in 2019. The research method used wae qualitative descriptive, source of data used primary and secondary data. The subject og this research were people in gondosuli village tawangmangu subdistrict. The technique of collecting data used interview, observation, and documentation. Data validity technique used were source triangulation and method triangulation. The technique og analiysis data used was interactive analysis model. Based on finding, it can be concluded that (1) the role of community in strenghtening character of liability and care of environment from the public figure of gondosuli who has been explained that climbing in an activity to understand wild that initiate love feeling to nature which make them aware of doing damage with 42,86% in the level of very undwerstand, and 14,28% less of understanding. (2) The obstacles factor are ignorant climbers who are less aware og their liability based on the ethics regulation in 42,86%, economic factors 28,57%, limitation of human resources who directly supervise 28,57%. (3) efforts that has been done by community in strenghtening character of liability and care of environmentto lawu mountain climbers are giving and adding the warning signs, tightening climbing regulations, doing regular supervision with the level of understanding 71,43% very understanding and 28,57% qiute understand.

Keywords : Community roles, liability and care of environment characters, climbers.

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan sebuah kesatuan ruang dengan segala benda sertamahluk hidup di dalamnya termasuk jugamanusia serta perilakunya yang dapat mempengaruhi keberlangsungan perikehidupan serta kesejahteraan bagi manusia sertamahluk hidup lainnya (UU No 32 Tahun 2009). Keadaan lingkungan hidup sekarang ini semakin memprihatinkan. Perihal ini dapat disebabkan oleh ulah manusia yang sengajamengeksploitasi sumberdaya alam serta lingkungan melebihi batas. Berhubungan dengan perilaku para manusia terhadap suatu kondisi sumber daya alam serta lingkungan hidup yang kecenderungan tidak peduli, oleh karena itu mengubah perilaku manusia menjadi prioritas paling utama dalam mengatasi suatu krisis lingkungan hidup.

Orang yang disebut berkarakter yaitu orang yang bisa merespon segala bentuk situasi secara bermoral, adapun dalam suatu bentuk tindakan yang nyata melalui tingkah laku yang baik. Karakter merupakan nilai-nilai yang tertanam di dalam diri seseorang melalui kegiatan pendidikan maupun suatu pengalaman yang menjadi nilai intrinsik yang melandasi sikap dan perilakunya. Penjelasan diatas dapat puladikesimpulkan bahwa karakter adalah suatu usaha aplikasi nilai-nilai, kebiasaan maupun suatu perilaku yang diwujudkan didalam suatu tindakan yang relatif stabil dalam hubungannya dengan suatu lingkungan hidup.

Karakter peduli lingkungan merupakan sebagai sikap maupun suatu tindakan yang selalu berupaya untuk merawat lingkungan hidup serta mencegah kerusakan kepada lingkungan hidup, agar lingkungan hidup selalu terjaga akan kelestariannya. Banyak di antara anak muda yang mendaki tanpa tahu apapun, termasuk kode etik pencinta alam, sehingga mereka dengan seenaknya melakukan pendakian, menjadikan gunung sebagai tempat pembuangan sampah. Permasalahan sampah yang terjadi di kawasan pegunungan, terutama di berbagai taman nasional di Indonesia perlu segera ditangani karena jika tidak, sampah akan semakin menumpuk dan kelestarian alam akan terancam. Lingkungan

masyarakat yang sangat luas sudah pasti memiliki pengaruh yang sangat besar kepada presentase keberhasilan penanaman nilai-nilai estetika maupun etika dalam pembentukan karakter.

Tujuan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran masyarakat dalam menguatkan pendidikan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan.
2. Mengidentifikasi hambatan yang ditemui masyarakat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki gunung lawu tahun 2019.
3. Untuk mengetahui pendekatan dan upaya yang digunakan masyarakat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki gunung lawu tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2015 : 15) penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang berlandaskan kepada suatu filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti objek yang ilmiah, peneliti berperan sebagai instrumen. Penelitian deskriptif yang dimaksudkan yaitu membuat pemerian (Penyadaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Tahapan suatu penelitian yang menghasilkan sebuah data deskriptif seperti kata tulisan maupun lisan dari beberapa orang dan perilaku seseorang yang diamati.

Pembahasan

Pendaki

Pendakian merupakan bentuk yang lebih menantang daripada sekedar jalan kaki naik turun gunung untuk menikmati pemandangan ataupun hiking. Ada banyak alasan mengapa banyak orang terlibat dalam suatu kegiatan pendakian ini. Salah satunya yaitu dalam olahraga ini sangat menuntut banyak tantangan individual pada kemampuan, keterampilan yang dimiliki.

Serta yang paling terpenting yaitu para pendaki gunung juga dituntut kemampuan individu didalam hal panjat tebing. Akan tetapi kebanyakan tujuan orang yang mendaki gunung yaitu mencapai suatu tempat tertinggi untuk menikmati suatu keindahan.

Karakter Tanggung Jawab

Karakter merupakan kualitas maupun moral, akhlak, serta budi pekerti individu yang merupakan suatu kepribadian khusus, yang menjadi suatu pendorong serta penggerak, dan membedakannya dengan para individu lainnya. Seseorang bisa dikategorikan berkarakter, jika dapat berhasil menyerap suatu nilai serta keyakinan yang akan dikehendaki masyarakat dan dapat digunakan sebagai suatu moral dalam kehidupannya.

Tanggung jawab dikelompokkan menjadi dua hal, yang pertama yaitu tanggung jawab kepada pribadi sendiri. Baik maupun buruknya suatu kejadian yang terjadi pada diri sendiri dipertanggung jawabkan oleh diri sendiri pula bukan oleh orang lain serta tidak menyalahkan siapapun maupun yang paling buruk yaitu menyalahkan takdir. Kita mempunyai tanggung jawab kepada diri kita sendiri berusaha semampunya merupakan suatu kunci supaya kita dapat mempertanggung jawabkan semua perbuatan di dunia. Yang kedua, tanggung jawab kepada orang lain serta lingkungan hidup sekitar manusia adalah salah satu darimahluk sosial yang membutuhkan orang lain didalam hidupnya untuk suatu pengembangan diri.

Karakter Peduli Lingkungan

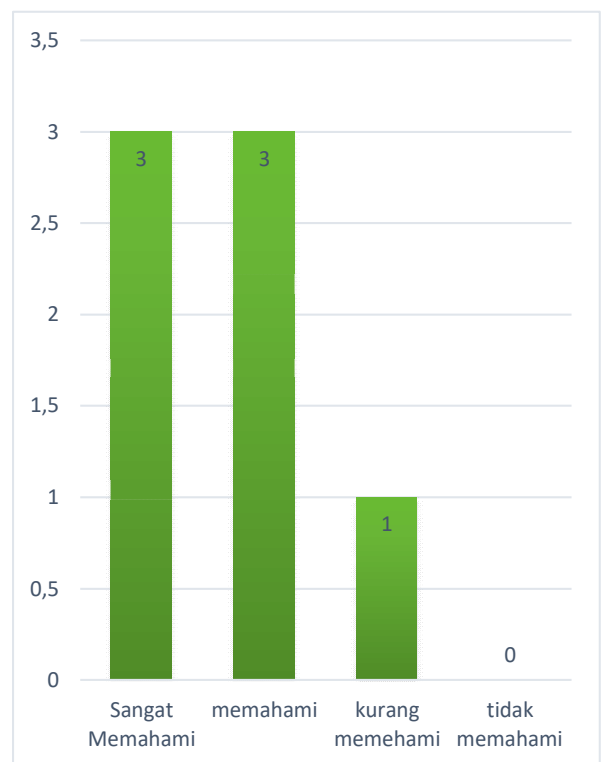
Karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap peduli kepada lingkungan yang bisadiwujudkan dalam kesediaan dirisendiri untuk menyatakan perbuatan yang bisa meningkatkan serta memelihara kualitas lingkungan hidup didalam setiap perilaku manusia yang ada hubungannya dengan lingkungan hidup. Sikap peduli lingkungan adalah sikap untuk saling berinteraksi didalam memahami serta merasakan maupun berperilaku terhadap suatu obyek.

Peran Masyarakat

Peranan merupakan suatu aspek dinamis yang dapat berupa suatu tindakan ataupun perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang dapat menempati ataupun menopang suatu posisi serta melaksanakan hak-hak maupun kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Jika seseorang menjalankan suatu peranan tersebut dengan sangat baik dengan sendirinya akan berharap bahwa apa yang telah dijalankan sesuai dengan keinginan dari lingkungan hidupnya.

Masyarakat merupakan orang yang menempati suatu wilayah baik langsung maupun tidak langsung saling berhubungan sebagai usaha untuk pemenuhan kebutuhan, terkait sebagai satuan sosial melalui perasaan solidaritas dikarenakan suatu latar belakang sejarah, politik ataupun kebudayaan yang sama dan merupakan manusia sebagai satuan sosial dan suatu keteraturan yang ditemukan secara berulang-ulang.

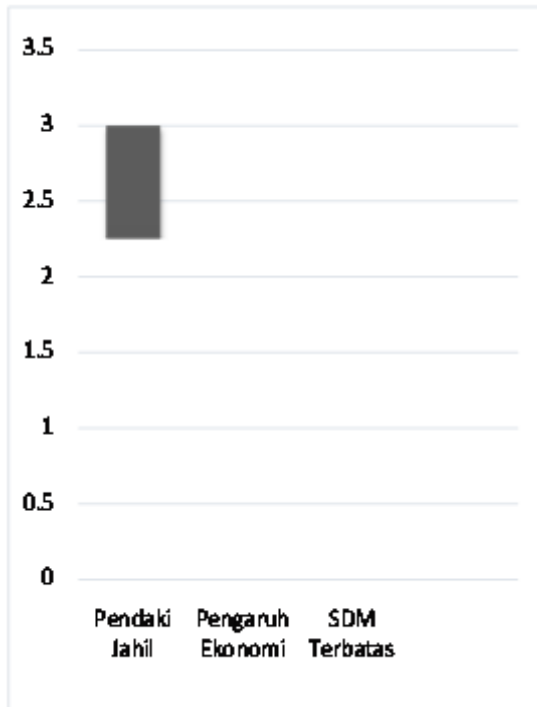
HASIL DAN PEMBAHASAN



Hasil wawancara dengan masyarakat Desa Gondosuli mengenai pemahaman masyarakat mengenai pendakian menunjukkan bahwa dari 7 responden menyatakan sangat memahami sebanyak 3 orang (42,86%), memahami sebanyak 3 orang (42,86%), kurang

memahami sebanyak 1 orang (14,28%) dan responden yang menjawab tidak memahami tidak ada.

Hasil wawancara mengenai Hambatan yang ditemui masyarakat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki gunung Lawu dapat disajikan dalam grafik berikut:



Grafik 3: Hasil wawancara mengenai Hambatan yang ditemui masyarakat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan

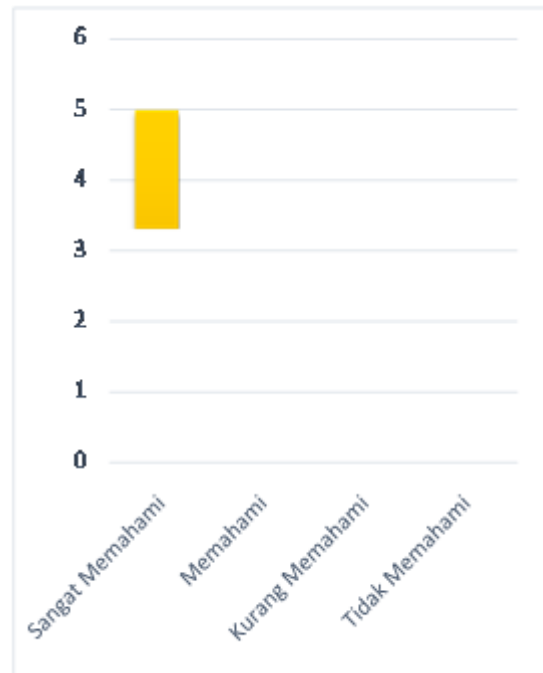
Hasil wawancara mengenai upaya pendekatan yang digunakan masyarakat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki gunung Lawu di Desa Gondosuli dapat disajikan dalam tabel berikut:

Hasil wawancara dengan masyarakat Desa Gondosuli mengenai upaya pendekatan yang digunakan masyarakat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki gunung Lawu di Desa Gondosuli menunjukkan bahwa dari 7 responden menyatakan sangat memahami sebanyak 5 orang (71,43%), memahami

sebanyak 2 orang (28,57%), kurang memahami tidak ada dan responden yang menjawab tidak memahami tidak ada.

KESIMPULAN

Peran masyarakat dalam hal menguatkan pendidikan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan didalam kegiatan pendakian gunung lawu di Desa Gondosuli Kecamatan Tawangmangu



Kabupaten Karanganyar yaitu tokoh masyarakat Desa Gondosuli sudah menghimbau mendaki juga merupakan kegiatan untuk mengenal dan menikmati alam bebas sehingga menimbulkan rasa cinta kepada alam sekelilinya yang menjadikan mereka pantang berbuat kerusakan dan hanya meninggalkan jejak untuk mengakhiri petualangannya. Oleh karena itu sangat diperlukan karakter tanggung jawab dan karakter peduli lingkungan yang sangat kuat guna dapat menjaga lingkungan hidup dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Faktor-faktor yang menjadi hambatan masyarakat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki gunung lawu adalah pendaki jail yang kurang sadar akan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan hidup sesuai dalam kode etik pecinta alam, selain itu faktor ekonomi juga

menjadi salah satu faktor dan menyebabkan faktor terbatas nya sumberdaya manusia dalam melaksanakan pengawasan secara langsung terhadap pendaki di jalur pendakian.

Upaya pendekatan yang digunakan masyarakat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki gunung Lawu yaitu memberi dan menambah rambu-rambu peringatan, memperketat peraturan dalam pendakian, serta melakukan pengawasan rutin.

Saran

1. Pada umumnya rasa akan tanggung jawab harus ditanamkan sejak awal. Karena, jika rasa tanggung jawab seseorang diabaikan, dampaknya akan sangat terasa dikemudian. Tidak banyak seorang yang dapat menyadari akan pentingnya karakter tanggung jawab. Masih banyak dilihat bagaimana pendaki, mungkin juga diri sendiri dengan keadaan sadar melalaikan rasa tanggung jawab yang harus diberikan.
2. Pembudayaan karakter peduli lingkungan adalah penanaman dan penumbuh kembangan sikap atau watak untuk peduli terhadap lingkungan. Faktor yang menjadi kendala pembudayaan sikap peduli lingkungan meliputi faktor lingkungan dan faktor hubungan pendaki dengan masyarakat. Untuk membiasakan para pendaki selalu peduli terhadap lingkungan perlu pendidikan karakter ini dimulai dari lingkungan masyarakat. Dengan pendidikan karakter peduli lingkungan ini pendaki mempunyai bekal pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan agar para pendaki menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, Erwati. 2013. *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dannerius Sinaga. 1988. *Sosiologi dan Antropologi*. Klaten: PT. Intan Pariwara.

Heri Gunawan, pendidikan karakter konsep dan implementasi, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 2.

Husaini. Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hlm 129.

Koentjaraningrat, 2009, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Lexy J. Moleong. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Miles dan Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.

Mohammad Ali dan Moh Yusuf, *Kedisiplinan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Angkasa, 2011), hal.6

Muclas Samani & Hariyanto, *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.2

Nasution. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif Naturalistik*. Jakarta. Sinar Grafika.

Soekanto, Soerjono. 2002. *Teori Peran*. Jakarta. Bumi Aksara.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syarkawi. 2011. *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integrasi Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara.